



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang,
Malang, Indonesia

***Correspondence:**
qieuwmila27@gmail.com

DOI: [10.22219/jaa.v3i2.13300](https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.13300)

Sitasi:
Kusnia, H.M, Anwar, A.S.H., &
Mudrifah. (2020). Sistem
Pengendalian Internal Penerimaan
Kas (Studi Kasus Pada Cv Sekartika
Jati Rencana). *Jurnal Akademi
Akuntansi*, 3(2), 153-162.

**Proses Artikel
Diajukan:**
18 Agustus 2020

Direviu:
14 Oktober 2020

Direvisi:
10 Maret 2020

Diterima:
09 November 2020

Diterbitkan:
30 November 2020

Alamat Kantor:
Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964
E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS (STUDI KASUS PADA CV SEKARTIKA JATI RENCANA)

Hilaatul Mila Kusnia^{1*}, Achmad Syaiful Hidayat
Anwar², Mudrifah³

ABSTRACT

The aim of this study is to assess the effectiveness of the internal cash control system conducted by CV Sekartika Jati Rencana. Internal control system is a procedure used by management as a monitoring tool that every policy has been carried out by all employees. The internal control system of cash receipts is used to maintain the company's wealth, especially cash. This study analyzes the internal control system of cash receipts applied by CV Sekartika Jati Rencana and compared with the theory of internal control systems proposed by the Committee of Sponsoring Organizations (Coso). The results of this study are all internal cash control systems implemented by the CV Sekartika Jati Rencana have been effectively proven by the form that has been numbered printed, each sales document has been printed in duplicate and checking periodically. But there are some internal control systems for cash receipts that are still not effective.

KEYWORDS: Cash; Effectiveness; The Internal Control System Of Cash.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas sistem pengendalian kas internal yang dilakukan oleh CV Sekartika Jati Rencana. Sistem pengendalian intern merupakan prosedur yang digunakan oleh manajemen sebagai alat pemantauan yang setiap kebijakan telah dijalankan oleh seluruh karyawan. Sistem pengendalian internal penerimaan kas digunakan untuk menjaga kekayaan perusahaan, khususnya kas. Penelitian ini menganalisis sistem pengendalian internal penerimaan kas yang diterapkan oleh CV Sekartika Jati Rencana dan dibandingkan dengan teori sistem pengendalian internal yang dikemukakan oleh Committee of Sponsoring Organizations (Coso). Hasil dari penelitian ini adalah semua sistem pengendalian kas internal yang diterapkan oleh CV Sekartika Jati Rencana telah terbukti efektif dengan formulir yang telah dicetak bernomor, setiap dokumen penjualan telah dicetak rangkap dua dan dilakukan pengecekan secara berkala. Namun terdapat beberapa sistem pengendalian internal penerimaan kas yang masih belum efektif.

KATA KUNCI: Kas; Efektivitas; Sistem Pengendalian Internal Kas.



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki sistem pengendalian internal sebagai alat monitoring bahwa setiap kebijakan telah dilaksanakan oleh seluruh karyawan. Setiap operasi bisnis selalu melibatkan uang tunai atau cash. Seperti kita ketahui uang yang memiliki sifat yang sangat cair dan mudah untuk digunakan dalam semua pengelolaan sistem pengendalian intern membutuhkan arus kas sebagai alat pengendalian ([IAI, 2015](#)). Sistem merupakan seperangkat komponen yang saling keterkaitan dengan batasan yang jelas, bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dengan menerima masukan dan menghasilkan pengeluaran dalam proses transformasi yang terorganisir. Sistem memberikan informasi kepada manajemen untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ([Janvrin, Payne, Byrnes, Schneider, & Curtis, 2012](#)). Terdapat 3 kualitas informasi yakni dimensi waktu yang berarti setiap informasi tersedia dalam 3 waktu masa lalu, masa kini dan masa datang, dimensi konten yang mengharuskan setiap informasi bebas dari kesalahan, dan dimensi bentuk yang mengharuskan suatu informasi disediakan dengan bentuk yang mudah untuk dipahami oleh penggunaanya ([Marakas & O'brien, 2017](#)).

Menurut PSAK NO 2 (Revisi 2009) kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dan memiliki resiko perubahan nilai tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi. Syarat sebagai setara kas adalah segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dari tanggal perolehannya.

Keandalan sebuah pelaporan keuangan diperlukan sistem yang dapat mengendalikan prosedur selama operasi organisasi berjalan. Keandalan sebuah laporan keuangan diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif. Selain digunakan untuk mendapatkan keandalan laporan keuangan, sistem pengendalian internal digunakan sebagai pengawasan terhadap efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku ([Rama & Jones, 2008](#)).

Committee Of Sponsoring Organization (COSO) yang dikutip oleh Krimiaji menyatakan pengendalian internal sebagai proses yang melekat dalam kegiatan operasional sebuah organisasi dan bagian yang integral dari aktivitas dasar manajemen dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan organisasi ([Krimiaji, 2015](#)).

Menurut [Mulyadi \(2016\)](#) tujuan, sistem pengendalian internal dapat dibagi menjadi dua macam: pengendalian internal akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, dan pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen ([Rae, Sands, & Subramaniam, 2017](#)).

Tujuan lain dari pengendalian internal ialah menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aset perusahaan dari berbagai tindak penyimpangan yang dilakukan oleh pihak-pihak dari internal maupun eksternal perusahaan ([Widjajato, 2001](#)). Laporan COSO mengidentifikasi lima unsur pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran pengendalian internal dalam buku [Rama and Jones \(2008\)](#) yaitu lingkungan pengendalian yang mengacu pada faktor umum yang menetapkan format organisasi dan memengaruhi kesadaran karyawan terhadap pengendalian, penentuan resiko guna mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal, aktivitas pengendalian yang mengacu pada kebijakan dan prosedur yang dikembangkan organisasi untuk menghadapi resiko, informasi dan komunikasi yang

merupakan kumpulan prosedur yang dibuat untuk memulai, mencatat, melaporkan kejadian pada proses organisasi, dan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab individu. pengawasan terhadap pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana mestinya.

[Putri and Setiawan \(2016\)](#) melakukan penelitian mengenai analisis sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Jasa Raharja (Persero) Kantor Perwakilan Bogor dengan hasil sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Jasa Raharja (Persero) Kantor Perwakilan Bogor secara umum sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan oleh perusahaan walaupun masih ada beberapa tugas yang tidak sesuai dengan bidangnya atau biasa disebut double job.

[Barata and Kurniawati \(2019\)](#) melakukan penelitian mengenai evaluasi sistem pengendalian intern penerimaan kas terhadap penjualan tunai pada koperasi karyawan PT. Anabatic Technologies Tbk. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengendalian internal atas penerimaan kas pada penjualan tunai belum efektif. Tidak adanya pemisahan tanggung jawab antara fungsi kasir dan akuntansi pada operasionalnya.

Penelitian mengenai analisis pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Manado Media Grafika. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sistem pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas telah memenuhi prosedur yang ada. Dapat dilihat dari struktur organisasi, PT Manado Media Grafika telah membagi tugas sesuai fungsi dan setiap penerimaan dan pengeluaran kas telah melalui prosedur yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas telah dilakukan dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan ([Sumurung, Piet, & Ilat, 2016](#)).

[Lukman and Nurjanah \(2014\)](#) melakukan penelitian mengenai analisis pengendalian intern atas penjualan dan penerimaan kas terhadap efektivitas perusahaan yang dilakukan di PT Astra International, TBK – Isuzu Cabang Bogor. Hasil dari penelitian tersebut adalah PT Astra International TBK telah melakukan prosedur penjualan tunai dan kredit secara baik. Prosedur penerimaan kas telah dilakukan sesuai dengan unsur sistem pengendalian internal untuk menghindarkan kas dari tindak penyimpangan. Tetapi masih ditemukan fungsi yang melakukan 2 tugas sekaligus yaitu fungsi administrasi unit dengan fungsi administrasi finance. Kelemahan lain ditemukan pada kantor cabang, karena tidak adanya bagian *accounting*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pengendalian internal penerimaan kas serta menilai efektifitas sistem pengendalian internal penerimaan kas CV Sekartka Jati Rencana.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan mengambil objek sistem pengendalian internal penerimaan kas di CV Sekartika Jati Rencana. Data diperoleh secara langsung dari CV Sekartika Jati Rencana yang dilakukan melalui proses wawancara serta mendokumentasikan bukti transaksi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan lima komponen sistem pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO :

1. Menganalisis Lingkungan Pengendalian
 - a) Menilai integritas dan nilai etika yang dimiliki perusahaan termasuk pemimpin dan karyawan.
 - b) Menilai kompetensi yang ada agar tercapai pengendalian internal yang efektif

- c) Menilai sikap dewan komisaris dan dewan audit agar tercapai pengendalian yang efektif.
 - d) Menganalisis filosofi manajemen dan gaya mengelola operasi.
 - e) Menganalisis struktur organisasi CV Sekartika Jati Rencana
 - f) Menganalisis kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya.
2. Menganalisis Penilaian Resiko.
 - a) Menganalisis tujuan CV Sekartika Jati Rencana secara keseluruhan.
 - b) Menganalisis tujuan disetiap tingkat proses.
 - c) Mengidentifikasi resiko dan analisisnya.
 - d) Menganalisis dalam mengelola setiap perubahan.
 3. Menganalisis Aktivitas Pengendalian
 - a) Menganalisis setiap bukti transaksi dan aktivitas penerimaan kas apakah telah diotorisasi dengan jelas.
 - b) Menilai pemisahan tugas dan tanggung jawab disetiap fungsi yang berkaitan dengan penerimaan kas.
 - c) Menganalisis pengendalian atas perubahan manajemen.
 - d) Menilai desain dan penggunaan dokumen dan formulir yang digunakan.
 - e) Menganalisis pengecekan kinerja yang independen.
 4. Menganalisis Informasi Dan Komunikasi
 - a) Menilai kualitas informasi yang terjadi setiap transaksi.
 - b) Menilai efektivitas komunikasi yang terjalin dalam setiap transaksi.
 5. Menganalisis proses pemantauan
 - a) Menilai proses pengawasan yang terus berlangsung.
 - b) Menganalisis evaluasi yang terpisah.
 - c) Menganalisis kekurangan-kekurangan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

D'Salvia Flower atau CV Sekartika Jati Rencana adalah usaha keluarga yang berjalan dalam bidang general trending, agrobisnis dan agroforestry. CV Sekartika Jati Rencana yang beralamatkan Jl Cemara Kipas, No. 4 Sidomulyo Kota Batu sekarang berada di Jl Cemara Kipas, No. 3. Bagian bagian yang memiliki peran dalam proses penerimaan kas ada 6, yaitu:

- a. Petugas lapangan atau kebun bunga

Pemilik bukan hanya mengontrol tetapi juga melaksanakan tugas untuk keadaan kebun seperti memperhitungkan kapan bunga akan ditanam, disemprot dan kapan akan dipanen. Pemilik dibantu oleh 5 karyawan dalam pengelolaan lahan.

- b. Penerima order

Penerima order berfungsi untuk menerima setiap pesanan bunga. Pesanan bisa dilakukan secara langsung maupun lewat pesan elektronik untuk konsumen jarak jauh. Setiap pesanan akan langsung dicatat didokumen penjualan yang dilakukan secara komputasi.

- c. Pencatatan/Buku Besar

Fungsi pencatatan adalah mencatat setiap pesanan serta pembayaran untuk dimasukkan dalam buku besar. Pada prakteknya seluruh tugas fungsi pencatatan telah digantikan oleh komputer sehingga setiap pesanan masuk akan langsung masuk secara otomatis ke buku besar. Selain itu fungsi pencatatan ini dilakukan oleh orang yang sama yakni fungsi penerima order.

d. Penerima kas

Setiap proses penerimaan kas, CV Sekartika Jati Rencana melakukan penerimaan kas atau pembayaran atas penjualan tunai dilakukan oleh bagian pencatat. Sedangkan untuk pembayaran piutang, dibantu dengan adanya pihak ketiga yakni bank.

e. Bendahara

Tugas utama bendahara adalah menyimpan uang hasil penjualan tunai yang dilakukan secara tunai artinya penjualan dilakukan dikantor tanpa melibatkan pihak ketiga yakni bank. Disini bendahara menyimpan uang penjualan yang masih dicampur dengan uang pribadi. sehingga setiap hendak melakukan penyetoran kebank harus dicocokkan dengan dokumen penjualan tunai. Fungsi bendahara ini dilakukan oleh orang yang sama dengan fungsi penerima order dan pencatatan.

f. Pengepakan dan pengiriman

Fungsi pengepakan adalah fungsi yang tugas untuk melakukan pengepakan bunga per buket agar bunga tidak rusak dan tetap segar. Fungsi ini dilakukan oleh 5 karyawan. 2 karyawan yang melaksanakan pengiriman. Setelah dipak perbuket akan digabung dalam 1 tempat sesuai dengan jumlah pesanan. Bagian pengepakan disatukan dengan bagian pengiriman. Bagian pengiriman hanya bertugas untuk mengirim ke kargo jika pengiriman dilakukan oleh konsumen luar kota atau luar pulau.

Penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara. Data yang diperoleh selama proses wawancara diolah dalam bentuk rangkuman. Data yang telah dirangkum telah disesuaikan dengan lima komponen sistem pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO. Berikut rangkuman data sistem pengendalian internal penerimaan kas CV Sekartika Jati Rencana yang telah disesuaikan dengan komponen sistem pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin, dan struktur organisasi.

a. Integritas dan nilai etika yang dimiliki CV Sekartika Jati Rencana termasuk pimpinan dan karyawan.

CV Sekartika Jati Rencana menerapkan istilah kejujuran disetiap pekerjaannya. Untuk menilai setiap integritas dan nilai etika karyawan pemilik melihat dari sifat kejujuran, tanggung jawab saat melaksakan pekerjaan, dan mau untuk belajar.

b. Komitmen terhadap kompetensi yang ada agar tercapai pengendalian internal yang baik.

Proses pengendalian khususnya untuk penjualan dilakukan oleh pemilik bersama dengan satu stafnya. Hal ini untuk menjaga aset berupa kas dari proses penjualan untuk meminimalisir kemungkinan adanya penyimpangan atau penyelewengan kas dari proses penjualan.

c. Sikap dewan komisaris dan dewan audit agar mencapai pengendalian yang baik.

CV Sekartika Jati Rencana tidak memiliki dewan komisaris ataupun dewan audit, karena modal yang dimiliki hanya berasal dari satu orang yakni pemilik. Untuk mencapai pengendalian yang baik hanya diandalkan dari pemilik sendiri dengan menerapkan sifat kejujuran untuk seluruh karyawannya.

d. Filosofi manajemen dan gaya mengelola operasi.

Berdasarkan proses wawancara pemilik memiliki gaya mengelola tersendiri dengan mengandalkan sifat kejujuran setiap karyawanya

e. Struktur Organisasi

Dari awal hingga sekarang ini, CV Sekartika Jati Rencana belum membentuk struktur organisasi. Hal ini dikarenakan pemilik masih menjalankan semua sendiri dengan dibantu oleh satu staf untuk operasional utama khususnya penerimaan kas.

f. Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Prosedurnya

CV Sekartika Jati Rencana dalam proses perekrutan pegawai tidak harus memiliki keahlian khusus. CV Sekartika jati Rencana hanya melihat dari tingkat kejujuran yang dimiliki setiap calon karyawan dan memiliki kemauan untuk belajar dalam proses bekerja.

2. Penilaian Resiko

a. Tujuan perusahaan secara keseluruhan

CV Sekartika Jati Rencana didirikan dengan tujuan untuk menaikkan perekonomian keluarga yang terutama, sehingga tidak banyak karyawan yang dimiliki dari luar keluarga tersebut.

b. Tujuan disetiap tingkat proses

CV Sekartika Jati Rencana dalam praktiknya setiap bidang memiliki tujuan bekerja dengan jujur dan giat untuk mendukung tujuan utama perusahaan. Tujuan tersebut dapat dibuktikan dengan setiap pekerjaan dilakukan sesuai dengan arahan pemilik.

c. Identifikasi resiko dan analisisnya.

Kendala yang sering dialami dalam proses penerimaan kas adalah ketika kantor dalam keadaan sibuk, penerimaan kas dalam penjualan tunai sering tidak tercatat pada hari yang sama. kendala lain adalah ketika staf pemegang dari komputer pencatatan penjualan tidak dikantor. Maka proses penginputan dilakukan manual oleh karyawan yang sedang bekerja dikantor yang melakukan pengepakan.

Proses input manual hanya difasilitasi oleh buku tulis tanpa ada penomoran dan tanpa ada nama penanggung jawab penerima uang dari penjualan diwaktu tersebut. Proses penginputan secara manual tersebut memiliki resiko tinggi terjadinya potensi penyimpangan. Contohnya adaya pesanan yang tidak dicatat karena tidak ada pengawasan silang antar karyawan. Hal ini disebabkan sumber daya manusia yang masih sedikit.

d. Mengelola perubahan

Berdasarkan hasil wawancara CV Sekartika Jati Rencana tidak banyak terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam proses operasioalnya. Hanya saja jika perubahan dalam mengelola usahanya, memang sedikit kualahan karena lebih banyak karyawan laki-laki yang dipekerjakan, dan keterampilan dalam mengelola komputer tidak terlalu dipertimbangkan. Sehingga muncul adanya tanggung jawab ganda dalam beberapa fungsi penerimaan kas. Namun sudah direncanakan akan ada perubahan dalam pemisahaan tanggungjawab. Pemilik sedang menyiapkan pelatihan khusus karyawan untuk ditempatkan dibagian penerima order sekaligus pencatatan

dan merubah sistem penyimpanan kas agar tidak lagi tercampur dengan harta pribadi.

Sebelum menggunakan komputer CV Sekartika Jati Rencana menggunakan buku yang sangat sederhana serta nota penjualan yang sangat sederhana. Perubahan yang telah terjadi yaitu perubahan dari manual menjadi komputasi. Proses perubahan ini pelatihan terhadap pemegang komputer dilakukan dengan secara langsung mempraktekkan saat ada penjualan.

3. Aktivitas Pengendalian

a. Otorisasi yang jelas untuk transaksi penerimaan kas.

Proses pencatatan langsung dilakukan dikomputer maka otorisasi dilakukan setelah bukti tranaksi tercetak. Tetapi dalam praktiknya tidak semua bukti transaksi langsung mendapat tandatangan sehingga bukti transaksi belum tervalidasi. Menurut sistem pengendalian internal hal ini masih bisa menimbulkan adanya resiko penyimpangan.

b. Pemisahaan tugas antara penerima order, pencatatan, penerima kas dan bendahara.

CV Sekartika Jati Rencana belum melakukan pemisahan tugas antara penerima order, pencatatan, penerima kas dan bendahara. Tetapi dengan kondisi CV Sekartika Jati Rencana yang merupakan usaha menengah pemisahan tugas bisa dilakukan dengan menyatukan fungsi-fungsi yang masih berkitan untuk terhindar dari tindak penyelewengan. Seperti menggabungkan fungsi penerima order dengan pencatat/buku besar dan fungsi penerima order digabung dengan fungsi bendahara.

c. Pengendalian atas perubahan manajemen.

CV Sekartika Jati Rencana tidak sering melakukan perubahan terhadap sistem dan gaya organisasinya. Perubahan tidak sering terjadi karena karyawan sangat hampir tidak ada yang keluar masuk. Sehingga perubahan yang terjadi lebih sering terhadap perubahan permintaan pada bulan-bulan tertentu.

d. Desain dan penggunaan dokumen dan formulir

Formulir dalam penerimaan kas hanya menggunakan nota yang sudah terkomputerisasi. Artinya seluruh penjualan akan dicatat sesuai dengan urutan nomor yang tercetak. Setelah diinput ke komputer formulir akan dicetak rangkap 3 satu untuk diberikan kepada konsumen, yang kedua untuk kas dan ketiga disimpan untuk diarsipkan.

e. Pengecekan kinerja yang independen

Pengecekan independen selalu dilakukan sendiri oleh pemilik dari pengecekan tanaman hingga sebelum bunga dikirim. Pengecekan dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun kesalahan dari karyawan

4. Informasi dan Komunikasi

a. Kualitas informasi.

Semua informasi mengenai kejadian atau transaksi penjualan langsung dicatat secara komputer. Hanya saja jika tidak ada staf dibagian komputer maka pencatatan penjualan dilakukan secara manual oleh karyawan yang sedang bekerja. Setiap informasi atas penjualan yang sedang banyak terkadang tidak langsung dicatat

karena lupa. Penjualan pada hari tersebut dicatat pada hari berikutnya. Sehingga informasi yang didapat masih belum bisa disebut berkualitas.

b. Efektivitas komunikasi.

Setiap proses penerimaan kas dari penjualan dikomunikasikan oleh pemilik kepada staf untuk dicatat. Kemudian staf akan menyampaikan kepada karyawan untuk dilakukan pengepakan. Komunikasi seperti ini masih belum efektif karena masih ada beberapa informasi yang belum dikomunikasikan secara langsung.

5. Pemantauan

a. Pengawasan yang terus berlangsung.

Pengawasan selalu dilakukan oleh pemilik, mulai dari pengawasan dikebun hingga pengawasan ketika pencatatan penjualan. Pengawasan dilakukan setiap hari sebagai pengendalian kualitas produk agar tidak terjadi penurunan kualitas ataupun kerugian yang terjadi dikebun. Pemilik menjelaskan bahwa masih ada beberapa pengunjung yang melakukan pembelian secara langsung dikebun. Hal ini dapat terjadi penyimpangan yang dapat dilakukan karena tidak langsung dicatat. Mengantisipasi hal tersebut penjualan dilakukan dikantor atau disebut satu pintu. Pengawasan terhadap fungsi pencatatan tidak dilakukan setiap hari melainkan ketika pemilik perlu melihat saja.

Selain pengawasan terhadap kualitas bunga, pengawasan juga dilakukan untuk penjualan. Pengawasan penjualan dilakukan secara mingguan untuk mengetahui penerimaan kas dari penjualan tunai dan penjualan kredit. Setiap bulannya akan dilakukan pencocokan dari hasil rekapitulasi yang terdapat dikomputer milik perusahaan dengan rekening koran.

b. Evaluasi yang terpisah.

CV Sekartika Jati Rencana adalah usaha keluarga, evaluasi secara terpisah ini tidak dilakukan karena tidak ada unit-unit khusus atau fungsi-fungsi yang terpisah dengan tujuan terpisah semua dilakukan dengan sepengetahuan dan dibawah pengendalian pemilik sehingga evaluasi terpisah tidak dilakukan.

c. Melaporkan kekurangan yang terjadi.

Setiap kekurangan dari fungsi pencatat tidak dilaporkan melainkan langsung dipenuhi saat hari berikutnya. Hal ini dilakukan karena tugas pencatat dilakukan langsung oleh satu staf sehingga setiap kekurangan tidak langsung dilaporkan melainkan akan langsung dipenuhi saat hari berikutnya. Dari hasil penjabaran di atas dapat dipermudah dalam memahami komponen sistem pengendalian internal penerimaan kas yang diterapkan oleh CV Sekartika Jati Rencana dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

No.	Komponen sistem pengendalian	Sesuai	Tidak sesuai
161	1. Lingkungan Pengendalian		
	a. Integritas dan nilai etika yang dimiliki perusahaan termasuk pemimpin dan karyawan.	✓	
	b. Komitmen terhadap kompetensi yang ada agar tercapai pengendalian internal yang baik.	✓	
	c. Sikap dewan komisaris dan dewan audit agar tercapai pengendalian yang baik.		✓
	d. Filosofi manajemen dan gaya mengelola operasi.		✓
	e. Struktur organisasi.		✓
	f. Kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya.		✓
	2. Penilaian Resiko		
	a. Tujuan perusahaan secara keseluruhan.	✓	
	b. Tujuan disetiap tingkat proses.	✓	
	c. Identifikasi resiko dan analisisnya.		✓
	d. Mengelola perubahan.		✓
	3. Aktivitas Pengendalian		
	a. Otorisasi yang jelas untuk setiap transaksi dan aktivitas.		✓
	b. Pemisahan tugas.		✓
	c. Pengendalian atas perubahan manajemen.		✓
	d. Desain dan penggunaan dokumen dan formulir.	✓	
	e. PENCEKAN kinerja yang independen.	✓	
	4. Informasi Dan Komunikasi		
	a. Kualitas informasi.		✓
	b. Efektivitas komunikasi.		✓
	5. Pemantauan		
	a. Pengawasan yang terus berlangsung.	✓	
	b. Evaluasi yang terpisah.		✓
	c. Melaporkan kekurangan-kekurangan yang terjadi.		✓

Tabel 1.
Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Sumber: data diolah tahun 2020

SIMPULAN

CV Sekartika Jati rencana sudah menerapkan sistem pengendalian internal penerimaan kas yang dibuktikan dengan adanya beberapa unsur sistem pengendalian internal yang telah dilakukan. Seperti dokumen atau formulir yang telah bernomor cetak dan adanya pengawasan yang dilakukan. Secara keseluruhan CV Sekartika Jati Rencana masih menerapkan sistem pengendalian internal yang sederhana.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, sistem pengendalian internal telah efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen yang telah bernomor urut cetak dan pengawasan secara berkala. Tetapi masih ditemukan beberapa sistem pengendalian internal yang masih belum efektif. contohnya struktur organisasi yang belum ada, tidak semua penjualan dicatat pada hari yang sama, setiap penerimaan kas tunai tidak langsung disetorkan pada hari yang sama, dan masih adanya satu fungsi yang merangkap fungsi-fungsi lain.

JAA

3.2

Keterbatasan dalam penelitian adalah perolehan data yang masih belum maksimal karena berkaitan dengan kondisi covid-19 sehingga ruang serta komunikasi dibatasi. Tidak mendapatkan akses untuk melihat dan mendokumentasikan aplikasi yang digunakan untuk

mennginput penerimaan kas. Selain itu kebijakan mengenai sistem pengendalian internal penerimaan kas yang diterapkan masih belum tertulis.

Setelah ditarik kesimpulan didapat beberapa saran yang sangat penting, yakni memulai dengan membentuk struktur organisasi agar setiap tugas dilakukan sesuai dengan tanggung jawab. Memisahkan aset pribadi dengann aset CV terutama kas. Dilihat dari CV yang masih usaha menengah maka setidaknya bisa memisah antara fungsi pencatat dan penerima kas dan penyimpan kas. Setiap dokumen penjualan yang keluar seaharsnya mendapatkan otorisasi terlebih dahulu sebagai tanda bukti sah dan telah tervalidasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata, B. A. W., & Kurniawati, D. (2019). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Terhadap Penjualan Tunai Pada Koperasi Karyawan Pt Anabatic Technologies Tbk*. Paper Presented At The Proseding Seminar Nasional Akuntansi.
- Coso, I. (2004). Enterprise risk management-integrated framework. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, 2*.
- IAI. (2015). *Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indoneisa.
- Janvrin, D. J., Payne, E. A., Byrnes, P., Schneider, G. P., & Curtis, M. B. (2012). The updated COSO Internal Control—Integrated Framework: Recommendations and opportunities for future research. *Journal of Information Systems, 26*(2), 189-213.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. jogjakarta: Uup Stim Ykpn.
- Lukman, M., & Nurjanah, Y. (2014). Analisis Pengendalian Intern Atas Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Efektifitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Astra International, Tbk—Isuzu Cabang Bogor).
- Marakas, G. M., & O'brien, J. A. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta Salemba Empat.
- Putri, S. E., & Setiawan, A. B. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Jasa Raharja (Persero) Kantor Perwakilan Bogor. *JURNAL AKUNIDA, 2*(1), 27-42.
- Rae, K., Sands, J., & Subramaniam, N. (2017). Associations among the five components within COSO internal control-integrated framework as the underpinning of quality corporate governance. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal, 11*(1), 28-54.
- Rama, D. V., & Jones, F. L. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumurung, M., Piet, C., & Ilat, V. (2016). Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Manado Media Grafika. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3*(4).
- Widjajato, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.